

Peningkatan Kapasitas Pendidikan Karakter, Pengelolaan Sampah, dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Pasiraman

¹Muhammad Rizqi Ghozali*, ²Bintis Ti'anatud Diniati, ³Eva Ainun Rosidah

^{1,2,3}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: ghozali@gmail.com

Volume

2

Issue

1

Page

10-19

Year

2024

Keyword

*Karakter;
Bank Sampah;
Lingkungan;
Pemberdayaan Desa;*

How to cite

Ghozali, M., Ti'anatud Diniati, B., & Rosidah, E. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Pendidikan Karakter, Pengelolaan Sampah, dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Pasiraman. *Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.21274/kjpm.2024.2.1.10-19>

Abstract

Purpose: This community service program aims to strengthen the capacity of the Pasiraman Village community in three key areas: character education for school-age children, household waste management through a waste bank system, and economic empowerment via training in the production of eco-friendly dish soap. The program was designed to address local needs while fostering behaviors and skills that support sustainable village development.

Method: The activity employed a *Community-Based Research* (CBR) approach, emphasizing active community participation throughout the process. It was implemented by students from UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung during a 40-day community service program in Pasiraman Village, Talun District, Blitar Regency. Methods included observation, informal interviews, interactive education, hands-on training, and qualitative evaluation. Each activity was tailored to specific community groups: elementary school students, housewives, and youth organizations.

Practical Applications: The program produced several tangible impacts. Elementary students demonstrated improved learning motivation and understanding of moral values. The community began adopting waste-sorting habits and recognized the economic potential of waste banks. Housewives gained new skills in producing environmentally friendly dish soap and explored opportunities for small-scale home-based businesses. Active community participation served as a key indicator of the program's success.

Conclusion: This community engagement initiative shows that an educational-participatory approach effectively enhances awareness, skills, and collaborative spirit among rural communities. Through strong synergy between students and residents, the program not only provided short-term benefits but also fostered sustainable behavioral change and local self-reliance.

This initiative serves as a best-practice model that can be replicated in other villages using a similar participatory framework.



Pendahuluan

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat desa (Muis et al., 2024). Di tengah arus perubahan tersebut, peran lembaga pendidikan tinggi menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Afandi et al., 2024). Salah satu bentuk konkret dari keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga media transformasi sosial berbasis partisipasi komunitas (Hidayat, 2019).

Desa Pasiraman, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dan tantangan tersendiri dalam pembangunan sosial dan pendidikan masyarakat. Secara geografis, desa ini terletak di wilayah dataran rendah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan pekerja sektor informal lainnya. Dalam konteks sosial, Desa Pasiraman memiliki tingkat interaksi komunitas yang tinggi, namun masih menghadapi persoalan mendasar dalam hal literasi, kebersihan lingkungan, dan penguatan karakter anak usia sekolah dasar.

Melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pengabdian di Desa Pasiraman diarahkan pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam tiga aspek utama: (1) pendidikan karakter dan kreativitas anak, (2) pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis bank sampah, dan (3) pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Tiga program ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat lokal yang menunjukkan adanya kebutuhan konkret dalam penguatan kapasitas warga di sektor pendidikan nonformal, kebersihan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Fokus pertama pengabdian adalah bidang edukasi anak yang menyasar siswa-siswi SDN 2 Pasiraman. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut masih cenderung bersifat monoton dan kurang menyentuh aspek pengembangan kreativitas serta karakter. Selain itu alasan memilih lokasi di SDN 2 Pasiraman Karena dari 5 Sekolah Dasar yang berada di Desa Pasiraman SDN 2 Pasiraman merupakan sekolah yang paling diminati karena dari 5 tahun terakhir 50% lulusan siswa tersebut masuk ke SMP Favorit. Namun dari potensi yang dimiliki masih banyak mengalami kendala terkait pendidikan Karakter sehingga memerlukan pemahaman dalam menumbuhkan karakter siswa dan mampu menumbuhkan nilai-nilai sosial serta kebiasaan baik sejak dini. Oleh karena itu, tim KKN merancang kegiatan edukatif seperti *games edukasi*, *mewarnai kreatif*, dan *pembiasaan literasi membaca* yang bertujuan untuk membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

Fokus kedua adalah pada persoalan pengelolaan sampah rumah tangga, yang menjadi salah satu isu krusial di Desa Pasiraman. Berdasarkan hasil pengamatan, sistem pengelolaan sampah di desa ini masih belum terstruktur dengan baik. Sampah rumah tangga sebagian besar dibakar atau dibuang di kebun, yang tentu saja menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Di sisi lain, belum adanya sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang efektif menyebabkan rendahnya kesadaran warga untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali limbah yang masih bernilai guna. Menanggapi hal tersebut, tim KKN memperkenalkan konsep bank sampah sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Melalui pelatihan dan praktik langsung, warga diajak untuk memilah sampah organik dan anorganik, menabung sampah, serta memahami nilai ekonomis dari pengelolaan limbah secara bijak.

Program ketiga berfokus pada pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan-bahan alami dan terjangkau. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan alternatif produk rumah tangga yang tidak hanya murah dan aman digunakan, tetapi juga memiliki potensi menjadi produk usaha mikro bagi ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini melibatkan peserta dalam proses pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran sederhana berbasis media sosial dan lingkungan sekitar. Selain sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya produk ramah lingkungan.

Sabun cuci piring menjadi salah satu kebutuhan dasar setiap rumah tangga,

namun pada umumnya sabun yang beredar di pasaran menggunakan bahan kimia yang sulit terurai dan memiliki dampak terhadap kesehatan serta lingkungan. Dalam konteks ini, pelatihan diarahkan untuk mengajarkan pembuatan sabun berbahan alami seperti jeruk nipis dan daun pandan yang tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai tambah dari segi wangi alami dan keamanan bahan. Formula pembuatan sabun ini disusun agar sederhana, terjangkau, dan dapat diproduksi ulang secara mandiri oleh warga setelah pelatihan berakhir. Pendekatan pelatihan dilakukan secara partisipatif, mulai dari pemilihan bahan, demonstrasi proses pembuatan, hingga diskusi manfaat ekonomi dan pemasaran.

Ketiga program unggulan yang dilaksanakan oleh tim KKN tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling berkelindan dalam membentuk sistem pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pendidikan karakter anak sejak dini mendukung terciptanya generasi yang sadar akan kebersihan dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik menciptakan lingkungan sehat yang mendukung proses belajar dan kehidupan sosial. Sementara pelatihan ekonomi rumah tangga memberikan dampak langsung pada kesejahteraan keluarga dan kemandirian perempuan desa.

Secara metodologis, kegiatan ini mengadopsi pendekatan *CBR (Community-Based Research)* yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Chen et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk menjamin keberterimaan program di tingkat lokal dan membuka ruang partisipasi luas bagi warga dalam menyuarakan kebutuhan dan aspirasi mereka (Sutikno et al., 2022). Kolaborasi erat dengan perangkat desa, guru, orang tua, serta kelompok ibu PKK menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan berangkat dari realitas lokal dan dapat diterima oleh masyarakat.

Urgensi dari kegiatan pengabdian ini juga dapat dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), terutama pada tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas), ke-6 (akses air bersih dan sanitasi), ke-11 (kota dan permukiman yang berkelanjutan), serta ke-12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) (Ferreira & Ferreira, 2025). Dengan memadukan aspek pendidikan, lingkungan, dan ekonomi, kegiatan pengabdian di Desa Pasiraman menjadi bentuk konkret kontribusi perguruan tinggi dalam memperkuat pembangunan desa berbasis kearifan lokal dan potensi masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mendokumentasikan praktik baik

dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung di Desa Pasiraman, sekaligus menjadi referensi dan model replikasi program pengabdian berbasis komunitas yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Melalui dokumentasi ilmiah ini, diharapkan terjadi proses diseminasi pengetahuan dan pengalaman ke berbagai wilayah lain dengan tantangan serupa, serta mendorong keberlanjutan program melalui sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pasiraman menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yakni pendekatan riset dan aksi berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Chupp et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tergabung dalam Kelompok 95 dan berlangsung selama 40 hari, yaitu sejak tanggal 26 Desember 2023 hingga 4 Februari 2024. Pendekatan CBR dipilih karena dinilai relevan dalam menggali kebutuhan lokal serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program di tengah masyarakat.

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara informal dengan berbagai elemen masyarakat seperti perangkat desa, guru di SDN 2 Pasiraman, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan aktual yang dihadapi warga desa dan merumuskan solusi program yang sesuai dengan konteks lokal. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak dalam bidang pendidikan karakter anak, pengelolaan sampah rumah tangga, serta peningkatan keterampilan ekonomi warga. Berdasarkan hasil tersebut, dirancang tiga program utama, yaitu edukasi kreatif untuk siswa sekolah dasar, pelatihan pengelolaan sampah berbasis bank sampah, dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan.

Program edukasi anak usia sekolah dilaksanakan di SDN 2 Pasiraman dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung, permainan edukatif, kegiatan mewarnai, serta diskusi kelompok kecil. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter positif anak-anak melalui media pembelajaran yang menyenangkan. Adapun bentuk kegiatan edukasi dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler supaya tidak berbenturan dengan jadwal pelajaran efektif. Sementara itu, pelatihan bank sampah

melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa melalui kegiatan penyuluhan, praktik pemilahan sampah, simulasi pencatatan tabungan, dan edukasi tentang nilai ekonomis dari limbah rumah tangga. Adapun pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan diselenggarakan dalam bentuk demonstrasi pembuatan sabun, pencampuran bahan, pencetakan, pengemasan, serta diskusi sederhana tentang strategi pemasaran produk berbasis komunitas. Dalam hal ini Peserta KKN mengajak Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok PKK untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Setiap kegiatan didokumentasikan melalui observasi langsung, pencatatan lapangan, dan dokumentasi foto. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan menilai sejauh mana peserta memahami materi, terlibat aktif dalam kegiatan, serta menunjukkan perubahan sikap atau keterampilan yang relevan dengan tujuan kegiatan. Dengan pendekatan partisipatif ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya menciptakan dampak sesaat, tetapi mampu membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lokal mereka secara berkelanjutan (Kamuli et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Pasiraman menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam menjawab kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan karakter, pengelolaan lingkungan, dan keterampilan ekonomi rumah tangga. Selama kurang lebih 40 hari, mahasiswa KKN Kelompok 95 berhasil melaksanakan tiga program utama yang dirancang berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama warga. Setiap program memberikan dampak yang berbeda namun saling berkaitan, serta menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan antusias.

Program edukasi anak usia sekolah di SDN 2 Pasiraman memperoleh respons yang sangat positif dari siswa maupun pihak sekolah. Anak-anak tampak sangat antusias mengikuti kegiatan mewarnai, permainan edukatif, membaca bersama, dan simulasi pembelajaran karakter. Melalui metode belajar yang menyenangkan dan komunikatif, siswa menjadi lebih terbuka, aktif bertanya, dan mampu menyerap nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, serta tanggung jawab. Guru-guru di sekolah menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa KKN sangat membantu mereka dalam menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan kreatif. Mereka juga menyatakan keinginan agar kegiatan semacam ini bisa dilakukan

secara berkala untuk membantu proses penguatan karakter siswa. Dalam kegiatan ini peserta KKN sebagai pendamping sedangkan guru-guru sesuai jabatan wali kelas sebagai pengisi acara sosialisasi pendidikan karakter. Harapannya untuk selanjutnya bisa dikembangkan sendiri oleh para guru-guru SDN 2 Pasiraman.

Hasil positif juga terlihat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Sebelumnya, masyarakat Desa Pasiraman cenderung membuang sampah tanpa memilah dan masih ada yang membakar limbah rumah tangga secara sembarangan. Setelah diberikan sosialisasi mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan, serta nilai ekonomis sampah, warga mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Darmawan, 2020). Dalam praktiknya, warga diajak membawa sampah anorganik yang dapat didaur ulang ke tempat yang telah disepakati bersama untuk ditabung dan dicatat sebagai “saldo bank sampah”. Anak-anak pun mulai dilibatkan dalam kegiatan memilah sampah di rumah masing-masing (Kurniati et al., 2025). Selain menumbuhkan kesadaran lingkungan, program ini juga membuka peluang ekonomi sederhana yang berasal dari limbah rumah tangga yang sebelumnya tidak dianggap bernilai. Peran pemuda dilibatkan dalam membuat bank sampah terpilah yang terdiri dari sampah Organik, Sampak non organic, dan sampah B3 yang disiapkan didepan rumah warga masing-masing berdasarkan persetujuan pemilik lahan serta menyesuaikan kondisi lokasi.

Program terakhir yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan berhasil menggaet minat ibu-ibu rumah tangga di lingkungan desa. Proses pelatihan dilakukan secara langsung dan praktis, mulai dari pengenalan bahan, pencampuran, hingga pencetakan dan pengemasan produk. Beberapa ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa mereka baru pertama kali mengetahui bahwa sabun cuci piring bisa dibuat sendiri dari bahan-bahan sederhana yang mudah didapat. Selain bermanfaat untuk kebutuhan pribadi, sabun hasil buatan bersama ini juga berpotensi untuk dipasarkan secara local (Gusti Lanang Wiratma, 2015; Sutikno et al., 2022). Beberapa peserta menyampaikan niat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan tersebut setelah kegiatan KKN berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan ketiga program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pengabdian berbasis CBR mampu membangun kesadaran, keterampilan, dan semangat

kolaboratif di tengah masyarakat desa. Kunci keberhasilan terletak pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan serta kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan kondisi sosial setempat. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga berhasil membangun hubungan sosial yang erat antara mahasiswa dan warga, sehingga proses transfer pengetahuan dan nilai berjalan dengan lancar.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan secara langsung dan kontekstual dapat memberikan hasil yang nyata dalam jangka pendek sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam jangka panjang. Ketika masyarakat merasa menjadi bagian dari proses, bukan hanya sebagai penerima bantuan, maka mereka akan memiliki motivasi untuk menjaga dan mengembangkan hasil kegiatan secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice) dalam merancang program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 95 di Desa Pasiraman telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan pendidikan karakter anak, kesadaran lingkungan, dan keterampilan ekonomi rumah tangga masyarakat desa. Program edukasi anak di SDN 2 Pasiraman berhasil menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sekaligus membentuk nilai-nilai dasar karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut dalam kegiatan yang menyenangkan dan aplikatif.

Di sisi lain, pelatihan pengelolaan sampah berbasis bank sampah telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah rumah tangga secara bijak. Masyarakat mulai mengenal konsep “menabung sampah” dan memahami bahwa limbah rumah tangga memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan benar. Hal ini juga menjadi langkah awal yang baik dalam menciptakan budaya bersih, sehat, dan ramah lingkungan di lingkungan perdesaan.

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan juga memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membangkitkan semangat kewirausahaan ibu rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang usaha kecil berbasis kebutuhan rumah tangga yang ramah lingkungan dan berbiaya rendah. Beberapa warga bahkan

menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan usaha serupa setelah pelatihan.

Ketiga program ini, yang dirancang dan dilaksanakan melalui pendekatan Community-Based Research (CBR), terbukti mampu menjawab kebutuhan lokal dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan membangun rasa memiliki terhadap program. Kolaborasi antara mahasiswa dan warga menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi pemicu perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah desa dan lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dirintis. Replikasi kegiatan serupa di desa-desa lain juga sangat memungkinkan, dengan menyesuaikan pendekatan dan konten program sesuai karakteristik dan kebutuhan lokal masing-masing.

Referensi

- Afandi, M. M., Astiwi, W., Putri, H. A., Wahyuni, N., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Optimizing Marketing Strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through Digital Marketing Training. *Civitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.61978/civitas.v1i1.349>
- Chen, H., Xu, Y., Agba Tackie, E., & Ahakwa, I. (2024). Assessing the Impact of Asset-Based Community Development Approach on Rural Poverty Alleviation in Ghana: The Moderating Role of Government Policies. *Sage Open*, 14(1), 21582440231226020. <https://doi.org/10.1177/21582440231226020>
- Chupp, M., Hirsch, J., & Malone, M. (2023). Integrating asset-based community development and community-based research for social change: A beginning. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 16(2). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i2.8968>
- Darmawan, I. (2020). Edukasi mengenai Sampah dan Sanitasi Lingkungan di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 9(3), 163. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.26589>
- Ferreira, N. C. M. Q. F., & Ferreira, J. J. M. (2025). Enhancing sustainable entrepreneurship in SMEs: A multi-criteria analysis of internal initiatives and their causal relationships. *Annals of Operations Research*.

<https://doi.org/10.1007/s10479-024-06445-z>

- Gusti Lanang Wiratma, I. (2015). Pengelolaan Laboratorium Kimia pada SMA Negeri di Kota Singaraja: (Acuan Pengembangan Model Panduan Pengelolaan Laboratorium Kimia Berbasis Kearifan Lokal Tri Sakti). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4459>
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- Kurniati, P., Susi, S., Septipane, D., Rosalina, R., & Febriansyah, M. R. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Edukasi Pengelolaan Sampah sebagai Media Pembelajaran Nilai Pancasila dan Green Citizenship di Pesantren Nurul Huda. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4), 1097–1104. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.969>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Sutikno, B., Hastari, S., & Oktafiah, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Inovasi Produk sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4269–4276. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2942>